

Analisis Kosakata dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu *Pray*–Justin Bieber yang Ditransliterasi Berdasarkan Pendekatan Sosial dalam Analisis Sastra

Ayu Bandu Retnomurti¹, Nurmala Hendrawaty²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

Email: ayubandu@gmail.com¹, malahendrawaty@yahoo.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kosa kata berdasarkan pendekatan sosial dalam analisis sastra pada lirik lagu *Pray* oleh Justin Bieber, dan juga untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan pendekatan sosial dalam analisis sastra pada lirik lagu *Pray* oleh Justin. Bieber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menganalisis data dengan mengklasifikasikannya ke dalam kosakata dan gaya bahasa dalam pendekatan sosial analisis sastra. Setelah menganalisis lirik *Pray*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini terdiri dari kosa kata dan jenis gaya bahasa diklasifikasikan dalam delapan jenis. Pertama, gaya bahasa sederhana, seperti anak-anak menangis, tentara sekarat. Gaya kedua, yaitu gaya bahasa mulia dan kuat, seperti saya menutup mata saya dan saya bisa melihat hari yang lebih baik, saya menutup mata dan berdoa. Gaya ketiga, gaya bahasa sedang, seperti saya mengetahui ada sinar matahari di balik hujan itu, saya mengetahui ada waktu yang baik di balik rasa sakit itu. Keempat, gaya bahasa klimaks, seperti sebagian orang tidak memiliki rumah. Kelima, gaya bahasa antiklimaks, seperti di koran, di TV, ke mana pun saya pergi. Keenam, gaya bahasa paralelisme, seperti patah hati, kehidupan tidak dimulai. Ketujuh, gaya bahasa antitesis, seperti ada sinar matahari di balik hujan itu, ada waktu yang baik di balik rasa sakit itu. Delapan, gaya bahasa pengulangan, seperti saya kehilangan nafsu makan, tahu bahwa anak-anak kelaparan.

Kata Kunci: Analisis, Kosakata, Gaya Belajar, Pendekatan Sosial.

Abstract

The purpose of this study is to describe vocabulary analysis based on the social approach in literary analysis on the lyrics of the song *Pray* by Justin Bieber, and also to describe the types of language styles based on the social approach in literary analysis on the lyrics of the song *Pray* by Justin. Bieber. The method used in this research is descriptive qualitative which analyzes the data by classifying it into vocabulary and language style in a social approach to literary analysis. After analyzing *Pray*'s lyrics, the researcher can conclude that the results of this study consist of vocabulary and types of language style classified into eight types. First, the style of language is simple, such as crying children, soldiers dying. The second style, which is noble and strong language style, like I close my eyes and I can see better days, I close my eyes and pray. The third style, the medium style, as I know there is sunshine behind the rain, I know there is a good time behind the pain. Fourth, climax language style, such as some people do not have a home. Fifth, anticlimactic language style, like in the newspapers, on TV, wherever I go. Sixth, parallelism, such as heartbreak, life does not begin. Seventh, antithesis language style, like there is sunshine behind the rain, there is a good time behind the pain. Eight, repetition style, like I lost my appetite, know that the children are starving.

Keywords: Analysis, Vocabulary, Learning Style, Social Approach.

PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan. Sastra adalah institusi sosial yang menggunakan medium bahasa. Karya sastra sebagai hasil kreasi pengarang. Genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Dalam praktiknya, sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi dan sejarah. Yang termasuk sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama dan drama tragikomedi). Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Jadi lirik sama dengan puisi tetapi disajikan dengan bentuk nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Bahasa dalam suatu karya sastra merupakan sarana imajinasi dan kreativitas pengarang. Makna sebuah karya sastra dapat digali dan ditelusuri melalui bahasa yang digunakannya. Dengan demikian, pemakaian gaya bahasa pada sebuah lirik lagu meliputi bunyi, rangkaian bunyi, kata, rangkaian kata, frase hingga kalimat yang dipilih dan digunakan dengan seksama. Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Musik dapat disebut juga sebagai fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik. Musik juga merupakan bahasa yang universal. Segala jenis ekspresi dapat disalurkan melalui musik. Banyak sekali manfaat yang kita dapat dari mendengarkan musik salah satunya dapat menstimulasi otak untuk lebih tenang dalam berpikir. Musik dapat dijadikan sebagai media pemersatu berdasarkan genre dan minat sang penikmat musik tersebut. Musik memiliki banyak aliran atau lebih dikenal dengan sebutan genre. Genre musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Musik juga dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria lain, misalnya geografi. Sebuah genre dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik. Genre musik yang paling banyak digemari yaitu R&B, pop, jazz, rock, alternative rock dan masih banyak lagi. Indonesia memiliki genre musik ciri khasnya sendiri yaitu dangdut. Perkembangan musik sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat sebagai penikmat musik. Khususnya dari segi bahasanya. Di Indonesia, bukan hanya lagu berbahasa Indonesia saja yang laris di dengar tetapi juga lagu berbahasa asing. Salah satu contohnya yaitu lagu yang menggunakan bahasa Inggris (Retnomurti, 2020).

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi dan bahasa Inggris paling banyak digunakan dalam berkomunikasi secara internasional. Ada beberapa alasan mengapa bahasa Inggris dijadikan bahasa internasional. Diantaranya karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa tertua yang ada di dunia dan berasal dari dataran Britania yaitu sekitar abad ke 8. Selain Bahasa Inggris merupakan bahasa tertua yang ada di dunia, Bahasa Inggris mempunyai perkembangan kosakata yang sangat pesat. Menurut tim riset gabungan peneliti Havard University dan Google mencatat penambahan kosakata bahasa tertua di dunia itu mencapai 8.500 kata pertahun. Kini jumlah total telah mencapai 1.022.000 kata. Itu merupakan jumlah kosakata yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan negara kita tercinta ini (Barnhart, 2018).

Kosakata atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *vocabulary* adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. Negara Inggris juga merupakan negara yang maju. Hal itu terlihat dari inovasi dan penyebaran ilmu pengetahuan yang banyak dari negara barat. Ilmuwan-ilmuwan, essay, invention, dan inovasi yang terjadi pada negara-negara barat perkembangannya sangat pesat. Penggunaan bahasa Inggris menjadi hal seolah wajib jika ingin mengikuti perkembangan. Fakta juga mengatakan bahwa negara Inggris adalah negara yang paling banyak jajahannya di seluruh dunia. Oleh sebab itu, bahasa Inggris sangat

familiar dan lebih banyak digunakan di berbagai negara, terutama negara jajahan Inggris. Maka dari itu, bahasa Inggris lebih cepat menyebar ke berbagai belahan dunia. Banyak sekali penyanyi-penyanyi yang berasal dari negara barat yang terkenal di Indonesia. Baik itu penyanyi solo maupun band. Sejak jaman dahulu sudah terkenal nama-nama seperti *The Beatles*, *Queen*, *Scorpion*, *Air Supply*, *Michael Jackson*, *Madonna*, *Stevie Wonder*, *Elvis Presley* dan lain-lain. Hingga saat ini dijamin yang lebih modern dan memasuki era globalisasi, lebih banyak lagi penyanyi-penyanyi dari negara barat yang terkenal di Indonesia. Masyarakat Indonesia pun semakin familiar dengan lagu-lagu barat atau berbahasa Inggris. Khususnya masyarakat usia sekolah dasar hingga mahasiswa bahkan orang tua (Kridaklasana 2010). Kridaklasana (2010, hal. 89) "Kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembaca atau penulis atau suatu bahasa." Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kosakata merupakan komponen yang sangat penting bahkan bisa disebut sebagai kunci dalam berbahasa karena kekayaan kosakata seseorang turut menentukan kualitas keterampilan berbahasa seseorang.

Barnhart (2018, p. 697) "(1) *stock of words used by person, class of people, profession, etc.* (2) *a collection or list of words, usually in alphabetical order and defined.*" Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kosakata adalah kata-kata ataupun frase yang digunakan oleh seseorang, kalangan tertentu, di suatu bidang usaha dan sebagainya. Kosakata juga dapat diartikan sebagai kumpulan kata yang disusun secara berurutan dan diterjemahkan.

Penyanyi berkebangsaan Amerika yaitu Justin Bieber. Penyanyi muda yang memiliki nama lengkap Justin Drew Bieber, lahir di London, Ontario, Kanada pada tanggal 1 Maret 1994. Penyanyi berusia 20 tahun ini bukan hanya lihai dalam urusan menyanyi tapi juga menulis lagu dan menari. Genre musik JB (JB adalah nama panggilan akrab untuk Justin Bieber) yaitu pop, R&B dan dance-pop. Justin Bieber menjadi sensasi di Amerika Serikat pada tahun 2009 setelah ditemukan oleh Scooter Braun melalui video kompetisi menyanyi lokal "Stratford Star" di Ontario yang dipublikasikan di YouTube oleh ibu Justin pada tahun 2007, dimana Justin meraih peringkat kedua. Scooter Braun, seorang agen pencari bakat melihat video Justin dan memutuskan untuk mempertemukan Justin Bieber dengan Usher untuk audisi. Single pertamanya yang berjudul "One Time", diluncurkan secara serentak di seluruh dunia pada tahun 2009, dan menduduki peringkat 30 besar di lebih dari 10 negara. Album pertamanya "*My World*" yang berarti "Duniaku" kemudian mengikuti pada 17 November 2009 dan menerima penghargaan platinum di Amerika Serikat, dan menjadi penyanyi pertama yang memiliki tujuh lagu dari album pertama yang keseluruhannya berhasil mendapat peringkat di Billboard Hot 100, sebuah daftar lagu-lagu terkemuka yang sedang digemari. Kepopuleran Justin Bieber di seluruh dunia dalam waktu singkat dikenal sebagai "Bieber Fever" yaitu "Demam Bieber". Banyak artis yang mengalami "Demam Bieber" di antaranya Jennifer Love Hewitt dan Beyonce. Walaupun dikenal akan suaranya, namun penyanyi ini juga mampu memainkan keyboards, piano, gitar, drum dan bahkan trompet yang keseluruhannya dipelajarinya sendiri (otodidak). Selain itu, Justin Bieber pun mampu menari dengan sangat baik. Salah satu lagu Justin Bieber yang terkenal yaitu berjudul *Pray*. Lagu dari album *My Worlds: The Collection & My Worlds Acoustic* ini ditulis sendiri oleh Justin Bieber dan bekerjasama dengan Nasri Atweh, Adam Messinger dan Omar Martinez. Messinger dan Atweh dari produksi tim The Messengers yang memproduksi lagu ini. Mengikuti Justin Bieber, mereka terinspirasi oleh Michael Jackson's "Man in the Mirror" ketika menulis lagu ini. Lagu ini dirilis pada 3 Desember 2010. Justin Bieber memiliki banyak prestasi maka, ia pun memiliki banyak penggemar yang disebut dengan "Belieber". Kebanyakan "Belieber" adalah wanita yang terpesona oleh suara dan paras tampannya. Justin Bieber pun diakui sebagai satu-satunya penyanyi muda pendatang baru yang memiliki penggemar terbanyak di dunia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membahas analisis penggunaan kosakata dan gaya bahasa pada lirik lagu *Pray* yang dipopulerkan oleh Justin Bieber yang ditransliterasi dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini menarik karena dengan mendengar lagu dapat membuat pendengarnya merasa bahagia, sedih dan bagaimanapun sesuai dengan tema lagu dan suasana hati

pendengarnya serta lirik lagunya dapat digunakan sebagai pelajaran. Penelitian ini dianggap menarik karena belum banyak penelitian yang membahas tentang kosakata dan gaya bahasa dari lirik lagu. Selain itu, dikarenakan banyak masyarakat yang menyukai musik atau lagu. Mereka menyukai musik mulai dari hanya menjadi pendengar sampai yang mendengar dan menyanyikan kembali lagu tersebut. Karena mendengarkan lagu atau menyanyikan lagu dipercaya dapat membawa kebahagiaan dan mengurangi kesedihan pada diri mereka. Maka dari itu, peneliti mengambil subjek penelitian tentang analisis kosakata dan gaya bahasa pada lirik lagu *Pray* – Justin Bieber yang ditransliterasi ke dalam Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan sosial dalam analisis sastra yang dapat dirumuskan kedalam pertanyaan seperti Bagaimanakah kosakata yang digunakan dalam lirik lagu *Pray* yang dipopulerkan oleh Justin Bieber? dan Apa sajakah jenis-jenis gaya bahasa pada lirik lagu *Pray* yang dipopulerkan oleh Justin Bieber?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kosa kata berdasarkan pendekatan sosial dalam analisis sastra pada lirik lagu *Pray* oleh Justin Bieber, dan juga untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan pendekatan sosial dalam analisis sastra pada lirik lagu *Pray* oleh *Justin Bieber*.

Penelitian ini juga dianggap penting karena menemukan teori baru dari gaya bahasa dalam transliterasi lirik lagu yaitu gaya bahasa berdasarkan nada seperti gaya bahasa sederhana, gaya bahasa mulia dan bertenaga, dan gaya bahasa menengah. Teori baru lainnya yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat seperti klimaks, antiklimaks, paraleisme, antitesis dan repetisi. Sehingga dapat terlihat manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami kosakata dalam bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Selain mengetahui kosakatanya, peneliti juga meneliti gaya bahasanya karena setiap bahasa memiliki keragaman gaya khususnya pada cara penyampaiannya. Peneliti juga berharap agar hasil penelitian yang telah tertuang dalam tulisan ini dapat menjadi tambahan wawasan dalam penggunaan kosakata dan gaya berbahasa Inggris. Tulisan ini juga dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lainnya yang berkaitan dengan penggunaan kosakata dan gaya bahasa.

METODE PENELITIAN

Metodologi diartikan sebagai aturan, di dalamnya terkandung hal-hal yang sistematis. Metodologi diciptakan dengan tujuan untuk dijadikan pedoman. Metode penelitian adalah dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi dengan tujuan tertentu yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Berikut ini penjelasan tentang penelitian metode kualitatif. Semi (2012, hal. 28) mengatakan, "Metode penelitian kualitatif berupa metode penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris." Sedangkan, Parkinson & Drislane, (2011), mengatakan, "*Qualitative research is research using methods such as participant observation or case studies which result in a narrative, descriptive account of a setting or practice.*" Pernyataan ini menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan pencarian informasi yang dilakukan dengan mempelajari dan melakukan pencatatan terhadap perilaku individu dan melakukan analisis terhadap data sebagai kasus yang hendak diteliti. Dengan kata lain metode kualitatif dilakukan terhadap suatu objek tertentu dengan mendapatkan pengalaman langsung sebagai sumber dan hasil penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara mengeksplorasi masalah perilaku individu dalam satu objek penelitian. pencatatan data yang didapat nantinya sebagai hasil penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan dan uraian masalah yang lebih terperinci. Sedangkan, pernyataan Parkinson & Drislane (2011) mengatakan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi dan mempelajari setiap kasus. Kesimpulan dari penelitian ini berupa keterangan sebagai narasi dan laporan berupa gambaran dan penjelasan yang diuraikan secara mendalam.

Pendekatan yang digunakan dalam metodologi penelitian ini adalah pendekatan social dalam analisis sastra. Dinyatakan pendekatan sosial karena lirik lagu *Pray* – Justin

Bieber bermakna bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan manusia atau makhluk lain bahkan untuk urusan sekecil apapun. Diadopsi dari pendapat Dominelli bahwa sosial merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh di dalamnya. Penelitian dengan menggunakan pendekatan sosial merupakan proses kegiatan mengungkapkan secara logis, sistematis dan metodelis gejala sosial yang tersirat dari lirik lagu *Pray* – Justin Bieber guna mengungkapkan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Penelitian sebagai kegiatan ilmiah dilakukan terus-menerus untuk mengungkapkan kebenaran sesungguhnya dari objek yang diteliti Parkinson & Drislane (2011). Pendekatan sosial yang digunakan oleh peneliti untuk memfokuskan penelitian yaitu dengan membaca, memahami dan menganalisis setiap makna yang tersirat dari lirik lagu *Pray* yang di populerkan oleh Justin Bieber dan di transliterasi dari Bahasa Inggris.

Teknik Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi temuan penelitian, maka penyajian kosakata dan gaya bahasa pada lirik lagu *Pray* – Justin Bieber yang ditransliterasi dari Bahasa Inggris melalui pendekatan sosial analisis sastra dalam membahas kosakata dan gaya bahasa adalah sebagai berikut :

Gaya bahasa berdasarkan Nada beserta tiga jenis-jenisnya dalam pendekatan sosial:

a. Gaya Bahasa Sederhana

Mempelajari tentang kehidupan sosial

*I just can't sleep tonight
Knowing the things ain't right
It's in the papers, it's on the TV, it's everywhere that I go
Children are crying
Soldiers are dying
Some people don't have a home*

Aku tidak bisa tidur malam ini
Mengetahui ada sesuatu yang tidak beres
Di koran, di televisi, dan kemanapun aku pergi
Anak-anak menangis
Tentara bergelimpangan
Banyak orang kehilangan tempat tinggal

Pembahasan:

Kutipan lirik di atas merupakan lirik awal dari lagu *Pray*. Jika diceritakan artinya ke dalam Bahasa Indonesia yaitu seseorang yang tidak dapat tidur nyenyak karena mengetahui ada suatu hal buruk yang terjadi, ia mengetahuinya dari surat kabar, televisi, dan kemanapun ia pergi. Ia mengetahui bahwa tidak sedikit anak-anak menangis, tentara bergelimpangan, dan banyak orang kehilangan tempat tinggal. Hal ini dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sosial. Karena lirik tersebut menggunakan **Gaya Bahasa Sederhana** yang biasanya digunakan untuk memberikan instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya (Manaf, 2018). Walaupun tidak tersampaikan secara langsung berdasarkan ilmu yang sudah baku namun dapat diambil pelajarannya dari makna kata yang tersirat.

b. Gaya Bahasa Mulia dan Bertenaga

Mengajak pendengarnya melakukan sesuatu dalam kegiatan sosial walaupun hanya hal kecil

*I close my eyes and I can see a better day
I close my eyes and pray*

I close my eyes and I can see a better day
I close my eyes and pray

Kupejamkan mataku dan dapat kulihat hari yang lebih baik
Kupejamkan mataku dan berdoa
Kupejamkan mataku dan dapat kulihat hari yang lebih baik
Kupejamkan mataku dan berdoa

Pembahasan:

Kutipan lirik di atas mengajak kita (pendengar) untuk menutup mata dan berdoa sebagaimana maknanya dengan melihat video musiknya. Hal ini terjadi karena lirik di atas mengandung **Gaya Bahasa Mulia dan Bertenaga**. Sesuai dengan namanya, gaya ini penuh dengan vitalitas dan energi. Biasanya dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, tetapi juga dapat mempergunakan nada keagungan dan kemulyaan. Penggalan lirik tersebut seolah mengajak pendengarnya untuk memejamkan mata dan berdoa (Manaf, 2018). Sehingga dengan memejamkan mata dan berdoa, kita dapat melihat bahkan mendapati hari yang lebih baik.

c. Gaya Bahasa Menengah

Adanya semangat untuk menggapai hari yang lebih baik karena memang hari tersebut ada

I know there's sunshine beyond that rain
I know there's good time behind that pain

Aku tahu ada sinar mentari di balik hujan
Aku tahu ada waktu yang indah di balik sebuah penderitaan

Pembahasan:

Kutipan lirik lagu di atas merupakan kalimat yang tenang dan damai. Kata-kata yang menimbulkan rasa senang dan damai. Kutipan lirik ini berdasarkan Gaya Bahasa berdasarkan Nada yaitu **Gaya bahasa Menengah**. Gaya Menengah yaitu gaya yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Karena tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang dan mengandung humor yang sehat. Sehingga menarik minat pendengarnya dan lagu ini banyak didengar oleh masyarakat luas (Manaf, 2018).

Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat beserta lima jenis-jenisnya dalam pendekatan sosial:

a. Klimaks

Menggambarkan suatu keadaan berdasarkan urutannya

Children are crying
Soldiers are dying
Some people don't have a home

Anak-anak menangis
Tentara bergelimpangan
Banyak orang kehilangan tempat tinggal

Pembahasan:

Lirik lagu di atas dapat dikategorikan sebagai **Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat yaitu Klimaks**. Semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Contoh: kesengsaraan membuahkan kesabaran, kesabaran pengalaman, dan pengalaman harapan. Jika dipahami makna dari lirik lagu tersebut, rangkaian katanya menceritakan kejadian demi kejadian secara berurutan dan teratur (Manaf, 2018).

b. Antiklimaks

Pendengar mengetahui maksud yang disampaikan yaitu keresahan yang dirasakan

I just can't sleep tonight
Knowing the things ain't right
It's in the papers, it's on the TV, it's everywhere that I go

Aku tidak bisa tidur malam ini
Mengetahui ada sesuatu yang tidak beres
Di koran, di televisi, dan kemanapun aku pergi

Pembahasan:

Lirik lagu di atas bermaksud memberi tahu bahwa ada keresahan yang dirasakan. Terdengar kabar buruk dimana-mana, mulai dari surat kabar, televisi dan kemanapun ia pergi. Gaya Bahasa yang digunakan yaitu **Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat – Antiklimaks**. Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang mengacu pada gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Contohnya: pembangunan lima tahun telah dilancarkan serentak di ibu kota negara, ibu kota provinsi, kabupaten, kecamatan, dan semua desa diseluruh Indonesia. Sehingga dari susunan kata ini pendengar dapat dengan mudah mengetahui makna liriknya (Manaf, 2018).

c. Paraleisme

Doa untuk semua orang yang menderita

I pray for the broken-hearted
I pray for the life not started
I pray for all the lungs not breathing
I pray for all the souls that need a break

Aku berdoa untuk hati yang terluka
Aku berdoa untuk hidup yang tak dimulai
Aku berdoa untuk yang tak lagi bernafas
Aku berdoa untuk semua jiwa yang telah beristirahat

Pembahasan:

Kutipan lirik lagu di atas membentuk gramatikal yang sama untuk menyampaikan makna yang dimaksud. Hal ini dijelaskan dengan **Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat yaitu Paraleisme**. Paraleisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesetaraan dalam pemakaian kata-kata atau frase-frase yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Contoh: bukan saja perbuatan itu harus dikutuk, tetapi juga harus diberantas (Manaf, 2018).

d. Antitesis

Menyajikan kata-kata yang bertentangan atau lawan kata

I know there's sunshine beyond that rain
I know there's good time behind that pain

Aku tahu ada sinar mentari di balik hujan
Aku tahu ada waktu yang indah di balik sebuah penderitaan

Pembahasan:

Bieber menyampaikan kepada kita bahwa setiap masalah yang kita hadapi akan berlalu dan Tuhan memberikan segala cobaan kepada umatnya tidak melampaui kemampuan umatnya. Kutipan lirik ini di teliti dengan Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat yaitu **Antitesis**. Perlu diketahui Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Contoh: ia sering menolak, tapi sekalipun tak pernah melukai hati (Manaf, 2018).

e. Repetisi

Perulangan bunyi berirama yang mengandung makna

I just can't sleep tonight
Knowing the things ain't right
Children are crying
Soldiers are dying

But I know there's sunshine beyond that rain
I know there's good time behind that pain

I close my eyes and I can see a better day
I close my eyes and pray
I close my eyes and I can see a better day
I close my eyes and pray

I lose my appetite
Knowing kids starve tonight
Am I a sinner 'cause half my dinner is still there on my plate?

I pray for the broken-hearted
I pray for the life not started

Aku tidak bisa tidur malam ini
Mengetahui ada sesuatu yang tak semestinya
Di koran, di televisi, dan kemanapun aku pergi
Anak-anak menangis
Tentara bergelimpangan

Namun aku tahu ada sinar mentari di balik hujan
Aku tahu ada waktu yang indah di balik sebuah penderitaan

Kupejamkan mataku dan dapat kulihat hari yang lebih baik
Kupejamkan mataku dan berdoa
Kupejamkan mataku dan dapat kulihat hari yang lebih baik
Kupejamkan mataku dan berdoa

Aku kehilangan selera makan
Mengetahui anak-anak kelaparan malam ini
Apakah aku pendosa karena tidak menghabiskan makan malamku?

Aku berdoa untuk hati yang terluka
Aku berdoa untuk hidup yang tak dimulai

Pembahasan:

Kebanyakan lirik lagu dibuat perulangan bunyi dan berirama sehingga menarik. Selain itu, supaya mudah dimengerti. Pendengar dapat memahami liriknya hanya dengan beberapa kali mendengar secara santai dan menikmati setiap alunan nada yang tercipta untuk mengiringi lirik lagu. Lirik tersebut diteliti dengan Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat yaitu **Repetisi**. Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Suku kata yang dipilih untuk dijadikan lirik lagu pun tidak sembarangan. Dipilih berdasarkan kata yang dapat disesuaikan dengan nada dan dibuat berulang-ulang supaya mudah diingat (Manaf, 2018).

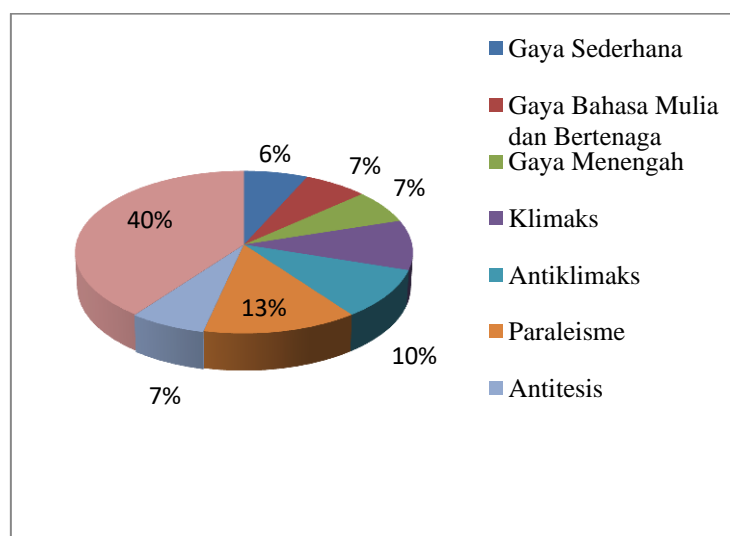
Tabel 1. Jenis-jenis Gaya Bahasa dalam Pendekatan Sosial Analisis Sastra

NO.	Lirik Lagu <i>Pray</i>		Gaya Bahasa		
	Source Language	Target Language	Gaya Bahasa berdasarkan Nada		
			Gaya Sederhana	Gaya Bahasa Mulia dan Bertenaga	Gaya Menengah
1a.	<i>I just can't sleep tonight Knowing the things ain't right It's in the papers, it's on the TV, it's everywhere that I go Children are crying Soldiers are dying Some people don't have a home</i>	Aku tidak bisa tidur malam ini Mengetahui ada sesuatu yang tidak beres Di koran, di televisi, dan kemanapun aku pergi Anak-anak menangis Tentara bergelimpangan Banyak orang kehilangan tempat tinggal	✓		
1b.	<i>I close my eyes and I can see a better day I close my eyes and pray I close my eyes and I can see a better day I close my eyes and pray</i>	Kupejamkan mataku dan dapat kulihat hari yang lebih baik Kupejamkan mataku dan berdoa Kupejamkan mataku dan dapat kulihat hari yang lebih baik Kupejamkan mataku dan berdoa			

1c.	<i>I know there's sunshine beyond that rain I know there's good time behind that pain</i>	Aku tahu ada sinar mentari di balik hujan Aku tahu ada waktu yang indah di balik sebuah penderitaan
-----	---	--

Tabel 2. Presentase Jenis-jenis Gaya Bahasa dalam Pendekatan Sosial Analisis Sastra

No.	Jenis Gaya Bahasa	Jumlah	Presentase (%)
1.	Gaya Bahasa berdasarkan Nada (Gaya Sederhana)	2	6,7
2.	Gaya Bahasa berdasarkan Nada (Gaya Bahasa Mulia dan Bertenaga)	2	6,7
3.	Gaya Bahasa berdasarkan Nada (Gaya Menengah)	2	6,7
4.	Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat (Klimaks)	3	9,9
5.	Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat (Antiklimaks)	3	9,9
6.	Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat (Paraleisme)	4	13,6
7.	Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat (Antitesis)	2	6,7
8.	Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat (Repetisi)	12	39,8
Total		25	100



Gambar 1. Pie Chart Jenis-jenis gaya Bahasa

Hasil yang didapat dari penemuan di atas, dapat dijabarkan bahwa lirik lagu *Pray* – Justin Bieber mengandung makna kehidupan sosial. Peneliti juga mendapat pengetahuan baru tentang gaya bahasa dan jenis-jenisnya yaitu gaya bahasa berdasarkan nada yang terdiri dari gaya bahasa sederhana, gaya bahasa mulia dan bertenaga, dan gaya bahasa menengah serta gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang terdiri dari klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Gaya bahasa berdasarkan nada (gaya sederhana) sering digunakan untuk memberikan pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya dapat dijabarkan dengan menganalisis lirik lagu ini. Gaya sederhana yang terkandung dalam lirik lagu ini berjumlah 6,7%. Hal ini dapat dilihat dari kutipan lirik yang mengajarkan tentang kehidupan sosial yaitu rasa peduli dan rendah hati terhadap sesama makhluk hidup (*children are crying, soldiers are dying*). Gaya bahasa berdasarkan nada (gaya bahasa mulia dan bertenaga) penuh dengan vitalitas dan energi. Sering dipergunakan untuk menggerakkan sesuatu dengan menggunakan nada keagungan dan kemuliaan serta dilengkapi dengan vitalitas penyanyi. Gaya bahasa mulia dan bertenaga digunakan untuk menganalisis lirik lagu ini sehingga mendapatkan jumlah 6,7% yang terkandung di dalamnya. Dapat dijabarkan dari menganalisis lirik lagu ini, (*I close my eyes and I can see a better day, I lose my eyes and pray*) didapat makna bahwa kutipan lirik tersebut mengajak pendengarnya melakukan sesuatu dalam kegiatan sosial walaupun hanya hal kecil namun sangat berarti untuk orang banyak. Gaya bahasa berdasarkan nada (gaya menengah) adalah gaya yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang dan mengandung humor sehat. Gaya bahasa menengah di dalam lirik lagu ini berjumlah 6,7%. Hasil analisis kutipan lirik lagu ini memberikan motivasi kepada pendengarnya (*I know there's sunshine beyond that rain, I know there's good time behind that pain*) terpancar adanya semangat untuk menggapai hari yang lebih baik karena setiap cobaan yang Tuhan berikan atau masalah yang kita hadapi pasti akan menjadi indah pada waktunya. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (klimaks) semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (klimaks) berjumlah 9,9% yang terdapat di dalam lirik lagu ini. Dijelaskan melalui kutipan lirik yang terdapat di dalamnya (*children are crying, soldiers are dying, some people don't have a home*) menggambarkan suatu keadaan berdasarkan urutannya mulai dari terendah yaitu tangisan anak-anak, tentara yang berjuang bergelimpangan, orang-orang yang masih hidup kehilangan tempat tinggal.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti membaca secara keseluruhan isi di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan yang terkandung di dalamnya, antara lain Analisis kosakata pada lirik lagu *Pray* – Justin Bieber yang dijelaskan dalam Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat menggunakan pendekatan sosial dalam analisis sastra mendapatkan hasil yang dominan pada jenis repetisi yaitu sebanyak 39,8%. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (repetisi) merupakan perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Semua lirik lagu pasti menggunakan gaya bahasa ini dalam penulisan lirik lagunya. Hal ini bermaksud untuk menekankan kepada pendengarnya makna dari lirik lagu tersebut yang merupakan sarana penyampaian maksud si pencipta lagu. Tidak hanya lirik lagunya yang mengalami pengulangan bunyi namun disesuaikan juga dengan nada atau musiknya supaya mudah dimengerti dan indah didengar. Dapat dikutip dari lirik lagu ini (*I just can't sleep tonight, Knowing the things ain't right, Children are crying, Soldiers are dying, But I know there's sunshine beyond that rain, I know there's good time behind that pain, I close my eyes and I can see a better day, I close my eyes and pray, I lose my appetite, Knowing kids starve tonight, I pray for the broken-hearted, I pray for the life not started*) terlihat kata yang mengalami perulangan bunyi dan sudah pasti kalimat yang mengalami perulangan bunyi pada sebuah lirik lagu adalah pada bagian reff.

Apabila memahami makna dari lirik lagu *Pray* – Justin Bieber, banyak pelajaran kehidupan yang dapat diambil. Manusia dengan sifatnya yang selalu kurang puas dengan apa yang dimiliki, sebaiknya bersyukur atas apa yang dimiliki karena masih banyak diluar sana yang tidak seberuntung kita. Manusia juga jangan lupa bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu bergantung kepada makhluk hidup lain. Manusia sebagai makhluk sosial sebaiknya lebih memiliki sifat rendah hati, tenggang rasa dan peduli sesama tanpa merendahkan mereka yang kurang beruntung namun kita semua sama dimata Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awe, Madinah, F. Z., & Wulandari, R. (2018). Estetika Antologi Puisi-Puisi Pujangga Baru. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 2(1), 9-19.
- Barnhart, M. K., Franklin, N. J., & Alleman, J. R. (2018). Lessons Learned and Strategies Used in Reducing the Frequency of Out-of-School Suspensions. *Journal of Special Education Leadership*, 21(2), 75-83.
- Hoed, B. H. (2017). Penerjemah, Penerjemahan, Terjemahan, dan Dinamika Budaya: Menatap
- Keraf, D. (2017). Diksi dan gaya bahasa. Gramedia Pustaka Utama. Peran Penerjemahan Pada Masa Lalu di Nusantara. *Masyarakat Indonesia*, 37(1), 57- 80.
- Kridaklasana, H. (2010). The Function of a Standard Dictionary in the Development of Indonesian. *The Indonesian Quarterly*.
- Manaf, N. A. (2018). Gaya bahasa lirik lagu band betrayer album the best of. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 214-221.
- Parkinson, G., & Drislane, R. (2011). *Qualitative research: defining and designing*.
- Pradopo, R. D. (2021). *Beberapa teori sastra metode kritik dan penerapannya*. UGM PRESS.
- Retnomurti, A. B. (2020). The Translation of Indonesian Compound Words into English in Pramoedya Ananta's Novel. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 4(2), 289-301.
- Semi, H. (2012). *Metode penelitian kualitatif*.
- Suharjati, Florentina dan Supeno. (2014). *Translation*. Jakarta: Unindra Press.